



KINERJA KELOMPOK TANI DALAM FUNGSI KELOMPOK TANI SEBAGAI KELAS BELAJAR DI KELURAHAN SYAMSUDIN NOOR KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

Farmer Group Performance as the Learning Class in Syamsudin Noor Village, Landasan Ulin Sub-District, Banjarbaru Municipality

Halim Hidayat *, Abdurrahman dan Masyhudah Rosni

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Kinerja; Fungsi; Kelas; Belajar; Kelompok Tani

Korespondensi

Corresponding author

E-mail:

halimhidayat04@gmail.com

Diterima: 26 Januari 2021,

Disetujui: 04 Februari 2021,

Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Tingkat kinerja suatu lembaga atau kelompok tani dapat diketahui dengan penilaian kinerjanya. Kemampuan kelompok tani atau gapoktan dalam pemberdayaan anggotanya dapat dilihat dari kinerja kelompok atau gapoktan. Tujuan penelitian mengetahui kinerja kelompok tani dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok tani dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani dalam kelas belajar. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 41 petani dari total populasi 347 petani anggota kelompok tani di kelas belajar. Analisis dilakukan dengan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan analisis diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja kelompok tani dalam fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 86%. Permasalahan yang dihadapi kelompok tani sebagai kelas belajar, yaitu tingkat kehadiran atau keaktifan dalam musyawarah kelompok tani.

PENDAHULUAN

Kelompok tani ialah lembaga tani yang terbentuk kerjasama antara petani dan antar kelompok tani dengan lembaga pemerintah. Keberhasilan kelompok tani akan tercapai, jika antar petani melakukan pendekatan secara kelompok dan berbau sesama petani. Pendekatan kelompok yang dimaksud ialah melibatkan penyuluh pertanian yang bertugas wilayah binaannya (Nuryanti dan Swastika, 2011:2).

Keberlangsungan suatu kelompok tergantung kemampuan kelompok dalam hal manajemen, menerima, mengirimkan dan menindaklanjuti informasi yang telah didapat. Setiap anggota

kelompok memiliki hak menyampaikan pendapat dalam pelaksanaan musyawarah guna menyelesaikan masalah kegiatan kelompok agar tujuan kelompok tercapai dengan berjalan secara aktif, positif dan terpadu (Nuryanti dan Swastika, 2011).

Proses musyawarah dapat dilakukan bersama antar anggota dengan pengurus kelompok tani dalam pertemuan/musyawarah guna mencapai tujuan anggota dalam mengelola usahatani. Penilaian anggota terhadap pelaksanaan tugas pengurus kelompok dalam pertemuan/musyawarah kelompok mencakup *planning, organizing,*

actuating dan *controlling* (Suyono dan Nawawinetu, 2013).

Peneliti melakukan penelitian pada Gapoktan Bumi Pusaka memiliki 23 kelompok tani (Kelurahan Syamsudin Noor) (BP3K Landasan Ulin, 2020:27). Dengan pertimbangan kelurahan ini memiliki jumlah kelompok tani yang paling banyak dibandingkan dengan kelurahan lain.

Keberhasilan suatu kelompok tani dapat dilihat dari tingkat kinerja yang tinggi, maka produktivitas kinerja kelompoknya juga tinggi. Sebaliknya, jika kelompok tani memiliki tingkat kinerja yang rendah maka kelompok tani tersebut tidak produktif. Tingkat kinerja suatu lembaga atau kelompok tani dapat diketahui dengan penilaian kinerjanya. Kemampuan kelompok tani atau gapoktan dalam pemberdayaan anggotanya dapat dilihat dari kinerja kelompok atau gapoktan.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian yaitu mengetahui: (1) kinerja kelompok tani; dan (2) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok tani dalam pelaksanaan fungsi kelompok tani dalam kelas belajar.

Kegunaan hasil penelitian yaitu (1) bagi Universitas Lambung Mangkurat, sebagai tingkat keberhasilan dari mahasiswa dalam belajar mengajar dan pengabdian kepada masyarakat; dan (2) bagi pemerintah, informasi mengenai strategi pemberdayaan petani sayur.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Syamsudin Noor. Penelitian dimulai dari bulan Februari - Mei 2020.

Metode Penarikan Contoh

Jumlah populasi 347 petani anggota kelompok tani di kelas belajar. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 41 petani.

Analisis Data

Menganalisis tujuan pertama dengan analisis kuantitatif. Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. (Hadi, 1989:51)

$$T = \frac{S_r D}{S_r I} \times 100\% \quad (1)$$

dimana : TKK tingkat kinerja kelompok tani
 $S_r D$ skor yang didapat
 $S_r I$ skor idela

Tingkat kinerja kelompok tani dibagi menjadi 3 kategori :

1. TKK tinggi, jika $TKK \geq 70\%$
2. TKK sedang, jika $TKK \geq 50\% - < 70\%$
3. TKK rendah, jika $TKK \geq 20\% - < 50\%$

Untuk menjawab tujuan yang kedua dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok tani menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Kelompok Tani

Kemampuan kelompok tani dapat dilihat dari tingkat peran kelompok sebagai kelas belajar.

Tabel 1. Rata-rata tingkat peran kelompok tani sebagai kelas belajar

Indikator	Tingkat kinerja kelompok tani (%)	Kategori
Merencanakan kegiatan	84	Tinggi
Mengorganisasikan kegiatan	83	Tinggi
Kemampuan melaksanakan kegiatan	86	Tinggi
Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan	87	Tinggi
Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok	89	Tinggi
Jumlah rata-rata tingkat peran kelompok tani pada kelas belajar	86	Tinggi

Sumber : Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kinerja kelompok tani dalam fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar sebesar 86%. Dengan rata-rata nilai tingkat kinerja kelompok tani tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan kelompok tani sudah melaksanakan fungsi kelompok secara optimal. Kelas belajar yang dilakukan mampu meningkatkan kinerja. Hal-hal yang

mempengaruhi dengan adanya kelas belajar tersebut ialah penanganan masalah yang muncul, bertukar pikiran dengan musyawarah, dan menjadi salah satu motivasi yang baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan. Anggota juga menyadari bahwa dengan adanya kelas belajar, pengetahuan mereka semakin bertambah terkait dengan inovasi pertanian dan “melek” pada perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Merencanakan Kegiatan. Kinerja kelompok tani dalam hal merencanakan kegiatan dilihat dari : (a) kebutuhan belajar dan (b) pertemuan/musyawarah kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kinerja kelompok tani dalam hal merencanakan kegiatan adalah sebesar 84%, dengan nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Hal ini dikarenakan kebutuhan belajar dalam hal rencana kegiatan kelompok tani 3 tahun terakhir, dilaksanakan sebanyak 1-2 kali dengan isi materi yang diberikan dalam kegiatan belajar kelompok tani sebanyak 1-5 materi. Selain itu, pertemuan/musyawarah kelompok tani 3 tahun terakhir dilaksanakan 2 tahun berturut-turut dengan frekuensi pertemuan/musyawarah kelompok tani 1 kali/bulan atau lebih dari sebulan (selapanan/35 hari). Pertemuan/musyawarah kelompok tani diisi dengan beberapa topik bahasan, dimana terdapat 1-6 topik yang dibahas.

Mengorganisasikan Kegiatan. Kinerja kelompok tani dalam hal mengorganisasikan kegiatan dilihat dari menumbuhkembangkan kedisiplinan kelompok tani. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kinerja kelompok tani dalam hal mengorganisasikan kegiatan adalah sebesar 83%, dengan nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Hal ini dikarenakan 50-75% tingkat disiplin dalam hal kehadiran anggota kelompok tani. Selain itu, dari segi kemauan/motivasi belajar anggota kelompok berkisar antara 50% sampai dengan lebih dari 75% anggota yang aktif.

Kemampuan Melaksanakan Kegiatan. Kinerja kelompok tani dalam hal kemampuan melaksanakan kegiatan dilihat dari : (a) melaksanakan proses pembelajaran dan (b) melaksanakan pertemuan dengan tertib. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kinerja kelompok tani dalam fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar dalam hal kemampuan

melaksanakan kegiatan adalah sebesar 86%, dengan nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Hal ini dikarenakan pelaksanaan proses pembelajaran untuk kelompok tani dalam hal frekuensi pembelajaran dilaksanakan berkisar antara 10 persen sampai dengan 75%, tingkat kehadiran anggota 25-75% hadir dalam pertemuan 1 tahun terakhir. Dalam proses pembelajaran, anggota kelompok yang merasakan manfaat pembelajaran kelompok tani untuk anggota berkisar antara lebih dari 50% sampai dengan 75%. Selain itu, dalam hal pelaksanaan pertemuan kelompok tani 3 tahun terakhir, sudah dilaksanakan berkisar antara 1-2 tahun berturut-turut, dengan frekuensi pertemuan kelompok tani antara 1 kali/bulan atau lebih dari sebulan. Pelaksanaan pertemuan kelompok tani diisi dengan beberapa materi bahasan, dimana terdapat 1-6 materi yang dibahas dalam pertemuan kelompok tani.

Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan Kegiatan. Pada indikator ini dilihat dari evaluasi perencanaan, kinerja kelompok, kegiatan kelompok dan penyusunan laporan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kinerja kelompok tani dalam hal kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan adalah sebesar 87%, dengan nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Evaluasi perencanaan yang biasanya dilaksanakan oleh kelompok dalam musyawarah biasanya mengenai RDK, RDKK dan evaluasi kegiatan kelompok. Pelaksanaan evaluasi tersebut sudah dilakukan selama 2 tahun berturut-turut. Selain itu, kelompok juga melaksanakan evaluasi mengenai produktifitas kelompok, pendapatan usahatani dan mengevaluasi kinerja kelompok tani.

Mengenai kerjasama kelompok dalam hal penyediaan jasa pertanian, usaha bersama (penangkaran benih, penanaman, pengolahan dan pemasaran), penerapan teknologi, pemupukan modal usahatani, penguatan modal kelompok telah dilaksanakan evaluasi secara musyawarah. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk perencanaan kedepannya mengenai tujuan dari kelompok tani. Pelaksanaan kegiatan selama setahun dan evaluasi terhadap kegiatan tersebut, telah dibuat penyusunan laporan akhir tahun dengan tertib.

Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani. Pada indikator dilihat dari pengembangan keterampilan dan keahlian anggota, kepemimpinan, dan kemampuan anggota untuk memperoleh hak dan kewajiban. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kinerja kelompok tani dalam hal kemampuan mengembangkan kepemimpinan kelompok tani adalah sebesar 89%, dengan nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Hal ini dikarenakan kurang dari 50-75% anggota kelompok menyatakan adanya pengembangan keterampilan dan keahlian. Mengenai pengembangan kader kepemimpinan dilaksanakan rotasi kepengurusan setiap 10 tahun sekali. Selain itu, kurang dari 50-75% anggota kelompok memperoleh hak dan kewajiban sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok tani.

Permasalahan yang Dihadapi Kelompok Tani

Dalam melaksanakan kegiatan tidak lepas dari berbagai permasalahan. Macam-macam permasalahan yang dihadapi kelompok tani yaitu tingkat kehadiran atau keaktifan dalam musyawarah kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian, kehadiran anggota dalam pertemuan/ musyawarah, dalam kegiatan kelompok dan kemauan/motivasi belajar anggota kelompok hanya berkisar antara 50% sampai dengan lebih dari 75%. Artinya tidak semua anggota yang hadir atau aktif dalam pertemuan/musyawarah kelompok tani dilaksanakan. Maka dari itu secara keseluruhan kegiatan kelompok tani ini dirasakan dapat ditingkatkan keaktifan keseluruhan anggota kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut.

Tingkat kehadiran merupakan salah satu faktor mempengaruhi kinerja kelompok tani Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar kelompok berkiatan erat dengan keterlibatan semua anggota dalam kelompok tani. Dalam hal merencanakan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan dan kemampuan melaksanakan kegiatan dilihat dari tingkat kemampuan mengendalikan dan pelaporannya, sehingga kehadiran semua anggota dan pengurus sangat penting dalam kegiatan tersebut. Begitu juga, dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani, kehadiran sangat diperlukan dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan. Evaluasi merupakan proses untuk menilai setiap

kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan kelompok tani, sehingga ada upaya perbaikan pada kegiatan yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja kelompok tani berada pada kategori tinggi dengan persentase 86%. Artinya kinerja kelompok tani di Kelurahan Syamsudin Noor sudah menjalankan perannya sebagai wadah kelas dalam pengembangan pertanian di lahan gambut, melaksanakan fungsi kelompok secara optimal dan anggota kelompok menyadari pentingnya fungsi kelompok tani.
2. Permasalahan yang dihadapi kelompok tani, yaitu tingkat kehadiran atau keaktifan dalam musyawarah kelompok tani.

Saran

1. Untuk meningkatkan fungsi kelompok tani, maka tingkat kehadiran anggota kelompok tani harus ditingkatkan dengan lebih banyak lagi melakukan pertemuan-pertemuan dalam kelompok atau dalam kata lain harus lebih sering melakukan pertemuan berkala yang pada keadaan sebelumnya anggota kelompok belum benar-benar melakukan kegiatan tersebut dengan baik.
2. Penyuluh pertanian harus mengetahui informasi yang dibutuhkan petani untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan usahatani petani, sehingga petani menjadi tertarik mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan guna untuk menunjang peningkatan fungsi kelompok tani. Ketertarikan mengikuti kegiatan tersebut dilihat dari kehadiran atau keaktifan anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Landasan Ulin. 2020. Kelompok Binaan Gapoktan Bumi Pusaka Kelurahan Syamsudin Noor. BP3K. Landasan Ulin.
- Hadi, Sutrisno. 1989. Statistika Non Parametrik Edisi 3. BPE. Yogyakarta.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan

- Teknologi Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi, diakses 19 November 2019, 115–128.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013.
- Suyono, K.Z dan E.D Nawawinetu. 2013. Hubungan antara Faktor Pembentuk Budaya Keselamatan Kerja dengan *Safety Behavior* di PT Dok dan Perkapalan Surabaya Unit *Hull Construction*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2(1):67-74.